

**GAMBARAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERILAKU
PENCEGAHAN PADA PENDERITA LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PRAMBANAN TAHUN 2022**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh:

Dindha Nur Oktafia Anisa

KM.19.00612

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAMBARAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN PADA PENDERITA LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRAMBANAN TAHUN 2022

Disusun oleh :

DINDHA NUR OKTAFIA ANISA

KM1900612

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Agustus 2025 Susunan
Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Subagiyono S.KM.,M.Si

Penguji I / Pembimbing Utama

Susi Damayanti, S.Si.,M.Sc

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Sugiman, S.E.,M.P.H

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Kesehatan Masyarakat

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat S1

Susi Damayanti, S.Si.,M.Sc

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dindha Nur Oktafia Anisa
NIM : KM1900612
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Gambaran Faktor Lingkungan dan Perilaku Pencegahan
pada Penderita Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas
Prambanan Tahun 2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 September 2025



Dindha Nur Oktafia Anisa

NIM KM 19 00612

Scanned by TapScanner

ABSTRAKS

**GAMBARAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERILAKU
PENCEGAHAN PADA PENDERITA LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PRAMBANAN TAHUN 2022**

Dindha Nur Oktafia Anisa

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira
Husada Yogyakarta

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang masih menjadi masalah kesehatan di Kecamatan Prambanan, Sleman, dengan kasus yang cenderung meningkat. Permasalahan utama adalah rendahnya upaya pencegahan masyarakat meskipun lingkungan memiliki risiko penularan. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran faktor lingkungan dan perilaku pencegahan leptospirosis pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Prambanan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan total sampling pada 56 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan observasi, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi lingkungan berisiko (73,21%) dan perilaku pencegahan baik (66,07%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kondisi lingkungan (keberadaan genangan air, kebersihan lingkungan, keberadaan tikus) dengan perilaku pencegahan ($p\text{-value} < 0,05$). Disimpulkan bahwa faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan leptospirosis. Diperlukan peningkatan edukasi kesehatan dan perbaikan sanitasi lingkungan untuk menekan risiko penularan.

Kata kunci: leptospirosis, faktor lingkungan, perilaku pencegahan, Puskesmas Prambanan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan kasih serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gambaran Faktor Lingkungan dan Perilaku Pencegahan pada Penderita Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Tahun 2022”.

Tujuan dari skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat penyerta nya penulis dapat melewati tahap demi tahap hingga menyelesaikan hasil skripsi ini.
2. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
3. Susi Damayanti, S.Si.,M.Sc, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat sekaligus pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta telah meluangkan waktu untuk diskusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

4. Sugiman, S.E.,M.P.H, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta telah meluangkan waktu untuk diskusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf STIKES Wira Husada Yogyakarta yang sudah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan dari Yang Maha Kuasa. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2025

Penulis

KATA PERSEMBAHAN

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk penulis mengucapkan rasa hormat, terima kasih serta ucapan persembahan untuk skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yaitu : Ibu saya Markasih dan Bapak saya Giyanto yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing saya, mereka yang telah banyak membantu saya untuk melewati proses demi proses dan selalu memberi saya harapan untuk tidak berhenti, ini semua tidak lepas dari motivasi, materi, support, serta doa dan restu dari mereka.
2. Kakak saya Fera Kusuma Dewi yang paling saya cintai dan saya sayangi yang selalu memberikan saya dukungan serta doa restu.
3. Seluruh keluarga besar dari ibu dan ayah saya yang telah banyak memberi dukungan dan membantu dari hal materi maupun keuangan selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
4. Untuk teman saya yang selalu membantu, memberi dukungan dan mendoakan saya yaitu Raditya Dian Nugraha, Septiyani dan Rendi Adi Tia.
5. Untuk teman-teman kampus saya yang selalu memberi dukungan dan setia menemani saya berjuang dalam suka maupun duka yaitu (Dewi Putri astuti, Puji Rohmawati dan Herlinda Dwi Astuti) beserta teman seperjuangan angkatan 2019 dan 2021 lintas jalur.

Semoga Allah memberikan berkah dan kasih-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dengan tulus ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAKS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian	6
BAB V PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leptospirosis merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia khususnya negara yang beriklim tropis dan subtropis. Penyakit leptospirosis pada manusia terjadi secara kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi bakteri *Leptospira* dan penularan secara tidak langsung melalui genangan air, tanah dan tanaman yang terkontaminasi urin hewan yang terinfeksi bakteri *Leptospira*. Bakteri ini akan masuk ke tubuh manusia melalui kulit yang terluka dan melalui membrane mukosa. Bakteri *Leptospira* hidup di dalam ginjal tikus dan dapat mengintaminasi urin tikus. Sitindaon, Musthofa, dan Husodo (2020)

Leptospirosis berlangsung di beberapa Negara di dunia, akan tetapi penyakit ini biasanya terdapat di wilayah subtropis dan tropis yang curah hujannya tinggi. Leptospirosis ialah suatu penyakit endemis yang ada di beberapa Negara di dunia. Penyakit ini mempunyai sebaran di musim tertentu serta mengalami peningkatan dengan semakin tingginya temperatur atau curah hujan di wilayah tersebut, dan bahkan penyakit leptospirosis ini bisa berlangsung selama satu tahun. Sehingga perlu ditingkatkan kewaspadaan mengenai masalah kesehatan masyarakat pada umumnya. (Ginting dan Indarjo, 2022)

World Health Organization mencatat morbiditas pertahun Leptospirosis pada populasi diperkirakan 39,6% per 500.000 orang dengan suhu udara harian rata-rata tinggi. Dari tahun ke tahun angka Leptospirosis ini semakin meningkat (WHO, 2020). Kasus Leptospirosis ini merupakan permasalahan yang terjadi di dunia, hal ini dikarenakan bahwa tingkatan insidensi yang dinyatakan di beberapa Negara besar tersebut rendah, disebabkan dalam melakukan penegakan diagnosis klinis yang rendah serta tidak adanya peralatan yang memadai untuk memeriksanya, dengan demikian insidensinya tidak dapat secara pasti diidentifikasi. Meskipun

begitu, di daerah tropis yang lembab ini diprediksikan bahwa ada kasus leptospirosis dengan tingkatan >10 kasus untuk per 100.000 penduduk per tahunnya. Insiden penyakit yang paling tinggi di Amerika Serikat ditemukan rata-rata (12,5%) kasus leptospirosis setiap tahun. Insiden penyakit leptospirosis tertinggi khususnya di Hawaii karena lingkungan (sungai dan tanah). Setelah Hawaii adalah India dan Cina. Angka mortalitas Leptospirosis ini menyentuh 2,5%-16,45% dengan rerataan (mean) 7,1%. Angka ini menyentuh 56% untuk penderita yang usianya lebih dari 50 tahun. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa risiko kematiannya akan lebih besar (PDTI, 2019).

International Leptospirosis Society menyebutkan Indonesia adalah negara dengan kejadian leptospirosis di urutan nomor tiga di dunia dalam hal mortalitas. Leptospirosis telah menyebar di 33 provinsi, hal ini dikarenakan memiliki keterkaitan hubungan dengan adanya tikus (*rodent*) yang merupakan sumber dasar, selain binatang menular seperti sapi, kucing, anjing dan berbagai binatang lainnya, dan lingkungan juga dapat menjadi faktor risikonya (ILS, 2020).

Penyakit leptospirosis hingga sekarang ini menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia dengan kejadian di berbagai daerah, seperti pada tahun 2019 di Jawa Tengah terdapat 346 kasus leptospirosis atau dengan CFR 12,26%, DKI Jakarta dengan 208 kasus leptospirosis atau case fatality rate mencapai 19,4%, dan D.I. Yogyakarta dengan jumlah 181 kasus atau CFR 6,87%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan jumlah kematian kasus atau CFR leptospirosis adalah 6,87%, dengan rincian kejadian tertinggi penyakit leptospirosis di Kabupaten Bantul 102 kasus atau dengan CFR 17,95%, Kabupaten Sleman 31 kasus atau dengan CFR 7,79%, Kabupaten Gunung Kidul 27 kasus atau dengan CFR 6,78%, Kabupaten Kulon Progo 10 kasus atau dengan CFR 5,56% dan kejadian penyakit leptospirosis terendah di Kota Yogyakarta yaitu 9 kasus atau dengan CFR 4,41%. Kabupaten Sleman merupakan angka CFR kedua kasus

tertinggi leptospirosis di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, namun masih diatas angka CFR secara nasional yaitu sebesar 2,5-16,45%. (Anggreni, 2020)

Tabel 1 Jumlah Kasus Penyakit Leptospirosis di Kecamatan Prambanan
Tahun 2018 - 2022

NO	Kelurahan	TAHUN					TOTAL
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Madurejo	2	4	4	1	4	15
2	Sumberharjo	6	5	0	1	1	13
3	Bokoharjo	1	3	4	0	4	12
4	Sambirejo	4	3	0	2	1	10
5	Gayamharjo	2	1	0	1	2	6
6	Wukirharjo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		15	16	8	5	12	56

(Sumber: Puskesmas Prambanan, 2022)

Merujuk pada data yang di keluarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, kasus leptospirosis tertinggi pada tahun 2018-2022 pada Kecamatan Prambanan dengan jumlah 56 kasus. Kecamatan Prambanan terbagi menjadi 6 kelurahan yakni, Madurejo, Sumberharjo, Bokoharjo, Sambirejo, Gayamharjo dan Wukirharjo. Berdasarkan data Puskesmas Prambanan melaporkan bahwa kasus tetinggi leptospirosis pada tahun 2018-2022 yaitu di kelurahan Madurejo Kecamatan Prambanan dengan total 15 kasus. Pada tahun 2018 kasus tertinggi yaitu pada Kelurahan Sumberharjo terdapat 6 kasus. Pada tahun 2019 kasus tertinggi yaitu pada Kelurahan Sumberharjo terdapat 5 kasus dengan kematian 2 orang. Pada tahun 2020 kasus tertinggi yaitu pada Kelurahan Bokoharjo terdapat 4 kasus dengan kematian 3 orang. Pada tahun 2021 kasus tertinggi yaitu pada Kelurahan Sambirejo terdapat 2 kasus. Pada tahun 2022 kasus tertinggi

yaitu pada Kelurahan Bokoharjo terdapat 4 kasus dengan kematian 2 orang. (Puskesmas Prambanan, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 Februari 2023, sebagian besar wilayah Kecamatan Prambanan merupakan lahan persawahan. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi ditemukannya kasus leptospirosis di wilayah kerja Puskesmas Prambanan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan atau dibiarkan di lahan terbuka. Selain itu kondisi saluran air atau selokan di sekitar rumah warga masih ada yang tidak mengalir dengan lancar, sehingga air menggenang bahkan meluap saat terjadi hujan deras, dan kadang saluran air atau selokan dilewati tikus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor Lingkungan dan Perilaku Pencegahan pada Penderita Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Faktor Lingkungan dan Perilaku Pencegahan pada Penderita Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor lingkungan dan perilaku pencegahan pada penderita leptospirosis di wilayah kerja Puskesmas Prambanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor lingkungan pada penderita leptospirosis di wilayah kerja Puskesmas Prambanan.
- b. Untuk mengetahui perilaku pencegahan pada penderita leptospirosis di wilayah kerja Puskesmas Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang kesehatan terutama yang terkait dengan gambaran faktor lingkungan dan perilaku pencegahan pada penderita leptospirosis.

2. Manfaat Praktis

a. STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi tentang gambaran faktor lingkungan dan perilaku pencegahan pada penderita penyakit leptospirosis.

b. Peneliti

Hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mendapat gelar Kesehatan Masyarakat.

c. Masyarakat

Sebagai evaluasi bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif dalam mencegah penyakit leptospirosis sehingga mampu berperilaku untuk meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Kesehatan Masyarakat dengan spesifikasi kajian pada bidang epidemiologi penyakit menular yaitu membahas gambaran faktor lingkungan dan perilaku pencegahan pada penderita leptospirosis.

F. Keaslian Penelitian

1. Mayasari and Rahayu (2018) Gambaran Kondisi Lingkungan dan Perilaku pada Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Bantul DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kondisi lingkungan dan perilaku pada masyarakat yang mendukung terjadinya leptospirosis di Kabupaten Bantul DIY. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan kondisi lingkungan berupa kondisi selokan, genangan air, keberadaan bak sampah, kondisi rumah, indikator vektor Leptospirosis, dan jalan sekitar rumah yang mendukung terjadinya Leptospirosis masyarakat di Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Terdapat perbedaan faktor perilaku yang mendukung terjadinya Leptospirosis berupa kebiasaan membersihkan diri, rumah, pencegahan vektor, dan memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Persamaan peneliti yaitu pada variabel bebas kondisi selokan, kondisi tempat sampah, perbedaan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu keberadaan genangan air dan jalan sekitar rumah yang mendukung terjadinya Leptospirosis.
2. Situmorang (2017) Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Leptospirosis di lingkungan II Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengetahuan Leptospirosis di Lingkungan IV Kelurahan PekanLabuhanKecamatan Medan Labuhan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik, pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (30,4), berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (35,6%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (34%). Berdasarkan umur mayoritas berumur 40-44 tahun sebanyak 20 responden (24,4%) dan minoritas berumur 20-24 tahun

sebanyak 15 responden (18,3%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 23 responden (28%), dan minoritas S1 sebanyak 18 responden (22%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 24 responden (29,3%), dan minoritas bekerja sebagai petani sebanyak 17 responden (20,7%). Persamaan peneliti yaitu rancangan penelitian *cross sectional*, perbedaan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan, jumlah sampel penelitian, tempat penelitian.

3. Grace, K. & Sofwan, I. (2022). Gambaran Lingkungan, Perilaku Personal Hygiene, dan Pemakaian APD pada penderita Leptospirosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lingkungan, perilaku personal hygiene, dan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian Leptospirosis di Demak. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *systematic random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan kondisi selokan ($p=0,026$), kondisi tempat sampah ($p=0,030$), keberadaan tikus ($p=0,030$), perilaku mencuci kaki ($p=0,001$), perilaku mencuci tangan ($p=0,001$), perilaku membersihkan diri di sungai ($0,030$), perilaku merawat luka ($p=0,018$), perilaku memakai sarung tangan ($p=0,003$), perilaku memakai alas kaki ($p=0,013$) dengan kejadian leptospirosis. Persamaan peneliti yaitu pada variabel bebas kondisi tempat sampah, kondisi lingkungan, perbedaan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu keberadaan genangan air dan jenis pekerjaan, rancangan penelitian, jumlah sampel penelitian, tempat penelitian.

4. Kornelius, L.S., Eggi, A.& Anis, F. (2020). Gambaran Spasial dan Identifikasi Faktor Risiko Kasus Leptospirosis dan Infeksi Hantavirus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi, faktor risiko dan gambaran spasial kasus leptospirosis dan hantavirus di DIY. Metode penelitian ini adalah observasional dengan rancangan studi potong lintang selama tiga bulan (Desember 2019 – Februari 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prevalensi leptospirosis di DIY adalah 9,2% dan prevalensi hantavirus melalui pemeriksaan RT-PCR adalah 0%. Kasus leptospirosis paling banyak ditemukan pada laki-laki (71,1%) dengan jenis pekerjaan sebagai petani (42,8%). Hasil analisis regresi binomial menunjukkan bahwa faktor risiko leptospirosis di DIY adalah aktivitas bertani (PR: 5,03; 95%CI:1,03-18,53), keberadaan tikus di rumah (PR: 4,18; 95%CI: 1,72 – 2,47), dan keberadaan gudang atau lumbung padi di rumah (PR: 4,25; 95%CI: 1,33 – 11,57). Pola sebaran leptospirosis di DIY cenderung mengelompok pada koordinat titik koordinat 110.2719 – 7.7746 Zona UTM 49S. Persamaan peneliti yaitu pada variabel bebas jenis pekerjaan, perbedaan peneliti yaitu rancangan penelitian, jumlah sampel penelitian dan tempat penelitian.
5. Aisyah, S., Zulkarnain & Risdayanti, A.P. (2019). Gambaran Faktor Lingkungan yang Berpengaruh pada penderita Leptospirosis dan Pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan yang berpengaruh pada penderita leptospirosis dan cara pencegahannya. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan buku serta jurnal-jurnal penelitian terkait. Hasil studi literatur yang dilakukan ialah adanya genangan air, kondisi selokan, keberadaan tikus, aktivitas di air dan riwayat luka. Persamaan peneliti yaitu pada variabel bebas genangan air, kondisi selokan, perbedaan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu keberadaan tikus, aktivitas di air dan riwayat luka, rancangan penelitian, jumlah sampel penelitian, tempat penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan pada penderita Leptospirosis diwilayah kerja Puskesmas Prambanan dengan 26,78% faktor lingkungan baik dan 73,21% kurang baik.
2. Perilaku pencegahan pada penderita Leptospirosis diwilayah kerja Puskesmas Prambanan dengan 66,07% perilaku pencegahan baik dan 33,92% kurang baik.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Prambanan

Meningkatkan deteksi dini kasus, memperluas cakupan surveilans, mengoptimalkan penatalaksanaan terkait pencegahan leptospirosis kepada anggota Penyelidikan Epidemiologi dan keluarga maupun tenaga kesehatan sesuai prosedur agar pencegahan kejadian leptospirosis dapat tercapai dengan maksimal sehingga berkurangnya yang terkena penyakit leptospirosis.

2. Bagi Penderita

Penderita Leptospirosis diharapkan harus tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, dan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sehingga tidak ada lagi yang terkena penyakit leptospirosis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah variabel dan menambah jumlah item kuesioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ragil, and Dyah Mahendrasari Sukendra. 2020. "Faktor Lingkungan Dan Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Leptospirosis Di Daerah Endemis." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 1 (3): 625–34.
- Anggreni, Silvia Tiara. 2020. "Higeia Journal of Public Health." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 5 (3): 227–38.
- Aziz, Thoriq, and Jhons Fatriyadi Suwandi. 2019. "Leptospirosis : Intervensi Faktor Resiko Penularan." *Medical Journal of Lampung University* 8 (1): 232–36. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2325/2292>.
- Dewi, Hajar Camelia, and Ririh Yudhastuti. 2019. "Faktor Risiko Kejadian Leptospirosis Di Wilayah Kabupaten Gresik (Tahun 2017-2018)." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 4 (1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2014>.
- Ginting, Grace Karina Rim Br, and Sofwan Indarjo. 2022. "Lingkungan, Perilaku Personal Hygiene, Dan Pemakaian APD Terhadap Kejadian Leptospirosis." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 6 (2): 236–50.
- Ilma, Khaira, Martini Martini, and Mursid Raharjo. 2023. "Literatur Review : Faktor Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Leptospirosis." *Jurnal Serambi Engineering* 8 (1): 4538–44.
- Joharina, Arum Sih, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Aryo Ardanto, Arief Mulyono, and Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes. 2018. "Identifikasi Hewan Reservoir Leptospirosis Di Daerah Peningkatan Kasus Leptospirosis Di Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang Tahun 2015." *Vektora : Jurnal Vektor Dan Reservoir Penyakit* 10 (1): 59–66. <https://doi.org/10.22435/vk.v10i1.969>.
- Jumarsa, M Rizal, and Jailani. 2020. "Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen." *Jurnal Biology Education* 8 (2): 109–21.
- Mayasari, Hani, and Tutiek Rahayu. 2018. "Gambaran Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Pada Kejadian Leptospirosis Di Kabupaten Bantul Diy." *Kingdom (The Journal of Biological Studies)* 7 (7): 491–506. <https://doi.org/10.21831/kingdom.v7i7.13110>.
- Novrizal, Rizki, and Sri Soedewi. 2020. "PERANCANGAN MOTION GRAPHIC TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DI KABUPATEN BANDUNG" 35 (4): 51–63.
- Nur Aini Eka Puji Dameanti, Fidi, Eunike Prasetyowati, and Salsabila Zahra Aldifa. 2021. "Gambaran Pengetahuan Penyakit Leptospirosis Pada Siswa SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri," 1698–1703.
- Pertiwi, Siti Maisyaroh Bakti, Yauminnisa Hapsari, and Naela Fadhila. 2020.

- “Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Wisata Kandri Mengenai Leptospirosis.” *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 8 (1): 52. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.566>.
- Sally, Eka Cipta, Ira Wirasari, and Sri Nurbani. 2021. “Perancangan Kampanye Kesehatan Cara Mencegah Penyakit Leptospirosis Di Kota Bekasi.” ... *of Art & ...* 8 (2): 173–80. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/viewFile/14442/14224>.
- Sitindaon, Windayani, Syamsulhuda B. Musthofa, and Besar Tirto Husodo. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Penyakit Leptospirosis Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 8 (3): 448–53.
- Situmorang, Paskah Rina. 2017. “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Leptospirosis Di Lingkungan II Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 3 (2): 145–53.
- Widjajanti, Wening, Aryani Pujiyanti, Arief Mulyono, Balai Besar, Pengembangan Vektor, Badan Penelitian, Pengembangan Kesehatan, et al. 2018. “Aspek Sosio Demografi Dan Kondisi Lingkungan Kaitannya Dengan Kejadian Leptospirosis Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016,” 25–32. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i1.7373.25-32>.
- Zukhruf, Isnaini Alfazcha, and Dyah Mahendrasari Sukendra. 2020. “Analisis Spasial Kasus Leptospirosis Berdasar Faktor Epidemiologi Dan Faktor Risiko Lingkungan.” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 1 (3): 625–34.